Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 167-173

STRATEGI PEMBINAAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMP IT AN-NUR MELALUI LOMBA BAHASA INDONESIA

Ririn Wulandari[1], Ifah Hanifah[2], Aan Anjasmara[3]
[1, 2, 3]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan
*20210110046@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII di SMP IT An-Nur melalui lomba Bahasa Indoensia yaitu cerdas cermat**.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran, perencanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia,pelaksanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia, dan mengetahui hasil dari strategi pembinaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP IT An-Nur. Metode Penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan Teknik pemerolehan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan observasi. Hasil penelitia**n** dari pembinaan Bahasa Indonesia melalui lomba Bahasa Indonesia ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembinaan. Peserta didik menjadi lebih memahami kaidah kebahasaan dan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, strategi pembinaan melalui lomba cerdas cermat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa.
KATA KUNCI: *Lomba Bahasa Indonesia; Pembinaan Bahasa Indonesia; Strategi pembinaan.*

INDONESIAN LANGUAGE DEVELOPMENT STRATEGY FOR GRADE VII AT IT AN-NUR JUNIOR HIGH SCHOOL THROUGH INDONESIAN LANGUAGE COMPETITION

ABSTRACT: This study aims to describe the strategy of fostering Indonesian language for seventh grade students at SMP IT An-Nur through the Indonesian language competition, namely quiz. This research aims to describe Indonesian language skills in the learning process, planning Indonesian language coaching strategies, implementing Indonesian language coaching strategies, and knowing the results of the Indonesian language coaching strategy in class VII students of SMP IT An-Nur. The method Research that researchers use is descriptive qualitative method, with data acquisition techniques used are literature study, tests, and observation. The research results of Indonesian language coaching through the Indonesian language competition show that the Indonesian language skills of students have increased significantly after participating in coaching. Learners become more understanding of linguistic rules and more confident in using Indonesian orally and in writing. Thus, the coaching strategy through quiz competition proved to be effective in improving students' Indonesian language skills.
KEYWORDS: *Indonesian language competition; Indonesian language coaching; coaching strategy.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan sebagai Bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Meskipun belum semua sekolah menerapkan fungsi dari Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, namun itu hanya pengaruh letak geografis, lingkungan dan aktivitas keseharian peserta didik. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan staf sekolah. Pertama, penggunaan Bahasa yang benar memastikan pesan dan instruksi dari guru dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Dengan menggunakan Bahasa yang tepat dan terstruktur, siswa dapat memahami materi Pelajaran dengan lebih baik, mengikuti intruksi dengan benar, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar (Ramadhan, 2003). (Khairi et al., 2024)

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 167-173

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang disahkan dalam sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 sebagai Bahasa perstuan bangsa Indonesia (Antari,2019). Bahasa Indonesia juga dinyatakan sebagai Bahasa resmi negara dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 (Abbas,2017).Kridalaksana (2011)mendefinisikan pembinaan bahasa adalah usaha untuk mengukuhan pemakaian bahasa di kalangan orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa itu, dan meningkatkan sikap positif terhadapnya.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar harus diawali dengan penguasaan kosa kata dan tata Bahasa yang tepat sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal. Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh peserta didik agar komunikasi yang efektif sehingga dapat berinteraksi dengan baik.Penggunaan Bahasa yang baik dan benar di sekolah juga berdampak pada kemapuan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang benar dan tepat, peserta didik dapat mengungkapkan pemahaman dan pengetahuan mereka secara lebih jelas dan terstruktur. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa daerah dan menggunakan bahasa tidak baku. Faktanya Di kelas VII SMP IT An-Nur masih banyak peserta didik yang kurang memahami kosa kata dan penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak baku di sekolah dalam proses pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Saat proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang menggunakan Bahasa daerahnya, sehingga pada saat proses pembelajaran kurangnya rasa antusiasme peserta didik karena mereka kesulitan memahami materi, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik.

Pada hakikatnya bahasa adalah belajar berkomunikasi. Hal ini didasarkan pada bahasa yang merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat (Widiantara dan Wendra, 2014). Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menjadi tolok ukur dalam berpidato. Berpidato memerlukan bahasa yang baik dan benar. (Kholidah et al., n.d.)Maka dari itu diperlukannya strategi pembinaan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui lomba Bahasa yaitu pidato, karena pidato memerlukan keterampilan Bahasa seperti penguasaan kosa kata, kemampuan komunikasi, sikap, dan ide pikiran yang dituangkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini diantaranya yaitu berjudul Pembinaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa di Era Milenial Melalui Media Sosial (Nana Triana Winata,2021. Kedua, (Uah Maspuroh, Lisnawati Dewi Rizkia Putri) yang berjudul Analisis Konten Kebahasaan Pada Media Sosial Instagram @AKUBAHASA.ID sebagai Sarana Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital. Ketiga, dilakukan oleh (Miftahurrizqa Khairi, Nabillah Ghassani, Sintiya Tri Anjani, Rina Devianty 2024) yang berjudul Penerapan Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Di Lingkungan Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 5 Hamparan Perak menyatakan bahwa tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang Pendidikan adalah agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 167-173

dengan baik dalam berbagai aspek komunikasi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Umi Kholidah, Ainur Rosidah, Hudaifah 2022) menyatakan bahwa Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menjadi tolok ukur dalam berpidato. Berpidato memerlukan bahasa yang baik dan benar.

Perbedaan dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya menganalisis kesalahan berbahasa dan menyusun rancangan rencana pembinaan saja akan tetapi sampai pada tahap pembinaan Bahasa Indonesia di SMP IT An-Nur melalui lomba Bahasa agar dapat meningkatkan sikap dan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penilitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif berupa mendeskripripsikan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari strategi pembinaan Bahasa Indonesia kelas VII di SMP IT An-Nur melalui lomba Bahasa.

Prosedur atau langkah – langkah dalam peelitian ini dimulai dari identifikasi masalah, studi pustaka, sampai membuat pelaporan. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi secara langsung. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII 1 di SMP IT An-Nur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP IT An-Nur menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran formal masih belum optimal. Peserta didik cenderung menggunakan kosakata nonbaku atau ragam tutur informal dalam merespons pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, maupun dalam berinteraksi antar teman di kelas. Beberapa contoh kosa kata tidak baku yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran adalah; Ilang (hilang), ga ada (Tidak ada), ga tau (tidak tahu), Apal (hafal), seneng (senang), pinter (pintar), temen (teman), nemu (menemukan), liat (melihat), ngomong (berbicara), ijin (izin), WC (kamar kecil).

Fenomena penggunaan kosakata tidak baku dalam konteks pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami perbedaan antara ragam bahasa informal (sehari-hari) dengan ragam bahasa formal (akademik). Meskipun komunikasi masih dapat berlangsung dan pesan tersampaikan, penggunaan kosakata informal seperti "ilang", "gatau", "ngomong", dan lainnya tidak sesuai dengan norma bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana yang diharapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah. Menurut Keraf (2003:10) yang menyatakan bahwa, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya (STIKES Mega Buana Palopo, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP IT AnNur, ditemukan bahwa struktur kalimat yang digunakan oleh peserta didik masih tergolong sederhana, kurang lengkap, dan tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat-kalimat yang diucapkan umumnya merupakan bentuk tuturan lisan yang tidak memperhatikan unsur wajib dalam kalimat seperti subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Contoh kalimat yang ditemukan adalah; "Dari fotocopyan ibu, maaf terlambat" (tidak lengkap, kurang subjek dan predikat) dan "Soal buat Bahasa Sunda bu" (tidak jelas struktur SPO)

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 167-173

Secara umum, kalimat-kalimat tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan bertutur informal dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya penyesuaian terhadap konteks komunikasi formal seperti dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu membedakan antara ragam bahasa lisan informal dengan bahasa tulis atau formal yang seharusnya digunakan dalam situasi akademik. Struktur kalimat yang disampaikan cenderung tidak lengkap, seringkali tanpa subjek atau predikat yang jelas, dan lebih menyerupai bentuk elipsis dalam percakapan sehari-hari. Rendahnya kemampuan dalam menyusun kalimat secara gramatikal mencerminkan lemahnya penguasaan aspek sintaksis bahasa Indonesia, yang berdampak pada efektivitas komunikasi dan kualitas pemahaman materi ajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi penggunaan Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII SMP IT An-Nur dalam pembelajaran masih perlu dibina dan ditingkatkan, baik dari segi pemilihan kosakata maupun penyusunan struktur kalimat.

Perencanaan Strategi Pembinaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nur Melalui Lomba Bahasa

Pelaksanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia melalui lima tahapan yaitu mengenali masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam pemakaian Bahasa, menentukan sasaran atau tujuan pembinaan, menetapkan materi Bahasa yang akan dibinakan, mengembangkan strategi pembinaan, dan mengevaluasi keberhasilan pembinaan.

Sebagai tahap awal dalam mengenali masyarakat binaan, peneliti melakukan tes dan observasi serta menganalisis data terkait kemampuan bahasa Indonesia di kelas VII SMP IT An-Nur sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII SMP IT An-Nur dalam pembelajaran masih perlu dibina dan ditingkatkan, baik dari segi pemilihan kosakata maupun penyusunan struktur kalimat.

Tahap kedua menentukan sasaran atau tujuan, berdasarkan hasil analisis kemampuan Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran maka tujuan pembinaan ini yaitu untuk meningkatkan pengguna bahasa Indonesia di kalangan peserta didik dengan meningkatkan pengetahuan kosa kata baku struktur kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas VII SMP IT An-Nur dalam proses pembelajaran formal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Heryadi, 2014) bahwa tujuan umum pembinaan bahasa yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat menggunakan bahasa sesuai dengan aturan hasil pengembangan dalam berkomunikasi.

Tahap ketiga menetapkan materi bahasa yang akan dibinakan, materi tersebut mencakup topik-topik dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti kosakata, kata baku dan tidak baku, serta struktur kalimat. Sejalan dengan pendapat (Heryadi, 2014) materi atau bahan yang akan dibinakan adalah aturan- aturan atau kaidah-kaidah bahasa yang telah dihasilkan oleh para ahli bahsa dalam proses pengembangan bahasa Pemilihan materi ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil pengamatan awal dan disampaikan dalam sesi pertama pembinaan sebelum lomba dilaksanakan.

Pada tahap keempat yaitu mengembangkan strategi pembinaan, strategi pembinaan dikembangkan melalui lomba Bahasa. Sejalan dengan pendapat (Heryadi, 2014) strategi yang dapat kita gunakan banyak modelnya, di antaranya

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 167-173

yaitu penyuluhan bahasa, perlombaan berbahasa, penyebarluasan informasi penggunaan bahasa yang benar melalui media masa baik media maca bentuk cetak atau elektronik. Lomba Bahasa yang dilaksanakan yaitu bentuk lomba cerdas cermat yang dirancang dalam beberapa tahap: penyisihan, semifinal, dan final. Setiap tahap memiliki bentuk soal yang berbeda, mulai dari soal bergiliran hingga soal rebutan. Pendekatan ini tidak hanya dari sisi kognitif, lomba cerdas cermat ini juga berdampak pada aspek afektif dan sosial peserta didik serta melatih kecepatan berpikir, kerjasama tim, dan kepercayaan diri siswa.

Tahap kelima yaitu mengevaluasi keberhasilan pembinaan, evaluasi dilakukan agar mengetahui keberhasilan pembinaan yaitu melalui hasil skor lomba dan tes tertulis individu. Kedua bentuk evaluasi ini menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan sebagian besar peserta mencapai nilai yang melampaui KKM. Selain itu, secara afektif, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menandakan tumbuhnya motivasi dan minat belajar

Berdasarkan pelaksanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia bahwa hasil strategi pembinaan bahasa Indonesia melalui kegiatan lomba cerdas cermat yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 7 SMP-IT An-Nur memberikan hasil yang positif dan signifikan dalam peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi terhadap hasil pembinaan yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan dari pembinaan yang bersifat aktif, kompetitif, dan menyenangkan. Berikut hasil dari pelaksanaan strategi pembinaan Bahasa Indonesia melalui lomba Bahasa Indonesia (cerdas cermat).

Sebelum pembinaan dilakukan, sebagian besar peserta didik belum memahami konsep kata baku dan struktur kalimat, serta belum mampu menerapkannya dengan tepat dalam proses pembelajaran.Namun, setelah dilaksanakan pembinaan melalui penyampaian materi dan kegiatan lomba cerdas cermat, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa selama lomba serta peningkatan hasil evaluasi yang dilakukan secara individu. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya dua orang siswa yang masih berada di bawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari strategi pembinaan bahasa Indonesia melalui lomba bahasa cerdas cermat tergolong berhasil dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik kelas VII baik dari pemahaman kosa kata maupun kalimat. Strategi ini layak untuk diterapkan sebagai salah satu bentuk inovasi yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan mendidik.

KESIMPULAN

Konndisi penggunaan Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII SMP IT An-Nur dalam pembelajaran masih perlu dibina dan ditingkatkan, baik dari segi pemilihan kosakata maupun penyusunan struktur kalimat.

Mengenali masyarakat binaan, menetapkan tujuan pembinaan, menentukan bahan dan strategi yang akan dibinakan, mengembangkan strategi pembinaan, evaluasi hasil pembinaan.

Pelaksanaan strategi pembinaan dilaksanakan melaui dua pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada pertemuan

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 167-173

kedua melaksanakan perlombaan cerdas cermat, lomba cerdas cermat berlangsung dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, tetapi juga menjadi wadah untuk melatih kerja sama, sportivitas, dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan melalui lomba merupakan pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa kelas VII.

Hasil dari strategi pembinaan bahasa Indonesia melalui lomba bahasa cerdas cermat tergolong berhasil dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik kelas VII baik dari segi kosakata maupun kalimat. Strategi ini layak untuk diterapkan sebagai salah satu bentuk inovasi yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Amran Tasai, S. (n.d.). Aspek-Aspek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Aulia, S., Andani, A. C., Khaiurunnisaa, I., Hikma, Z., & Setiabudi, D. I. (n.d.). Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat di UPTD SDN 3 Wagir. Bahasa dan Pendidikan, 2(3).

Esterberg, K. G. (2002). Qualitative Methods in Social Research. Mcgraw Hill.

Fauji, V. A., Qutni, D., & Nawawi, M. (2020). Efektivitas Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) dan Membaca dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga Tahun. Jurnal Of.

Hasanah, N., & Syaputra, E. (2022). Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4,0 (Di Era Digital). Jurnal Multidisiplin Dehasen, 1(3), 109–112.

Khairi, M., Ghassani, N., Anjani, S. T., & Devianty, R. (2024). Penerapan Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar di Lingkungan Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. 2(4). https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple

Kholidah, U., Rosidah, A., & Muhammadiyah Pringsewu, U. (n.d.). Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pidato dalam Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu.

Maryaningsih, R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 1(2), 55–59.

Nafisah, I. M., & Rakhmawati, A. (2025). Language Acquisition in Children Al Hidayah Kindergarten Kuripan Cilacap: A Psycholinguistic Competence Analysis. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 9(1), 106–116. https://doi.org/10.29407/jbsp.v9i1.10

Ni Made Wina Utari. (2024). Strategi Pembinaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Sekolah. https://www.pustakaekspresi.com/read/202401080005/strategipembinaanbahasa-indonesia-di-lingkunga

Nuraini, N., Purba, L. A., Ginting, S. A. H. B., & Lubis, F. (2023). Bahasa Gaul

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 167-173

di Media Sosial dan Ancaman terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia pada Remaja. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(2), 23–36. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.774

Ode Madina, L., Pattiwael, M., Lahallo, F. F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi (Issue 2).

Ranianisa, Z., & Novianti, A. (2023). Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 12 MIPA 2 SMA Negeri 1 Rongga Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan, 2(1). https://doi.org/10.56854/jspk.v2i1.125

Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 21(1), 33–54 https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Sitorus, J. P., Purwanti, C., Sudarja, K., & Kiky Puspita, C. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Lomba Cipta-Baca Pidato dan Berita pada Siswa SMP Negeri 2 Plupuh Sragen Jawa Tengah (Vol. 6).

STIKES Mega Buana Palopo, Y. (n.d.). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

Tika Lestari, A., Dwi Anggita, F., & Info, A. (n.d.). Pembinaan Bahasa Indonesia: Bagaimana Strateginya di Era Digital? http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi

Yusriyah, Y., & Achdisty Noordyana, M. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang (Vol. 1, Issue 1).